

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN DANA ZIS PADA BAZNAS KOTA KEDIRI

Imroatul Mualifah¹⁾, Trisnia Widuri²⁾, Umi Nadhiroh³⁾

Universitas Islam Kediri

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Efektivitas Pelaporan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

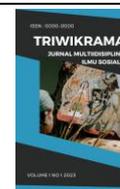
ABSTRACT

Sistem informasi manajemen merupakan suatu proses dari komunikasi yang mana informasi tersebut dimasukkan sebagai input masukan yang selanjutnya akan direkam dan disimpan untuk diproses sehingga menghasilkan keputusan yang merupakan output yang terdiri dari perencanaan, pengoperasian, pengawasan. Organisasi pengelola zakat dibagi menjadi menjadi 2 jenis, antara lain LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang mana LAZ adalah suatu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur dalam penelitian yang mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, artinya data tersebut berbentuk kata-kata atau keterangan dari berbagai orang atau pelaku yang sedang diteliti. Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk

mendapatkan data yang teratur dan sungguh-sungguh, dalam mendapatkan data tentang sistem informasi manajemen Baznas terhadap efektivitas pelaporan dana ZIS. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengungkap daya deskriptif dan informasi tentang objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri memiliki sistem informasi manajemen yang disebut dengan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas). Baznas pusat membuat SIMBA yang berfungsi untuk mempermudah dalam pelaporan dana ZIS ke Baznas pusat. Fitur yang terdapat pada SIMBA antara lain, data lembaga dan kegiatan fungsinya mencatat program kegiatan Baznas Kota Kediri, rencana kerja dan anggaran tahunan fungsinya mencatat laporan Baznas Kota Kediri, muzaki dan transaksi kas masuk fungsinya mencatat data seluruh muzaki pada Baznas Kota Kediri, mencetak bukti setor zakat dan mencatat transaksi dana ZIS yang masuk pada Baznas Kota Kediri, mustahik dan transaksi kas keluar fungsinya untuk mencatat data mustahik,

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Efektivitas Pelaporan

aliffah017@gmail.com



Pendahuluan

ZIS (Zakat, *Infaq*, *Shadaqah*) merupakan salah satu contoh bentuk ibadah amaliyah atau ibadah harta, dalam hal ini mengandung unsur sosial dan mengarah pada hubungan manusia dengan sang Pencipta. Berbeda dengan ibadah sholat yang lebih menekankan manusia agar menjadi pribadi yang lebih mulia, ZIS bertujuan mencapai kesejahteraan umat. Jadi, baik zakat, infat, maupun shadaqah memiliki dua ruang dimensi yakni ruang spiritual dan sosial ekonomi. Adanya perintah untuk melakukan zakat, infaq, dan *shadaqah* merupakan tujuan mulia. Para muslim bukan hanya beribadah kepada Allah untuk mendapatkan pahala tetapi juga membantu mengentaskan kemiskinan menuju kesejahteraan umat.

Zakat adalah rukun Islam nomor tiga, sehingga sebagai umat muslim wajib menunaikannya. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan maal. Untuk zakat fitrah wajib ditunaikan setiap muslim di bulan Ramadhan. Sedangkan zakat maal hanya wajib jika hartanya mencapai nishab dalam waktu satu tahun. Ada delapan golongan yang menjadi penerima zakat (mustahiq) antara lain fakir, miskin, gharim, fisabilillah, muallaf, riqab, ibnu sabil, amil. Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja. Artinya kata infaq memiliki makna memberikan atau mendermakan rezeki yang dimiliki atau hasil nafkah kepada orang lain semata ikhlas karena Allah.

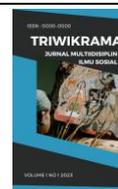
Sadaqa artinya mendermakan sesuatu kepada orang lain. Sadaqa berasal dari kata shadaqa yang artinya benar, maksudnya ialah sadaqah adalah wujud dari bentuk ketaqwaan seorang muslim. Zakat, infaq, dan shadaqah memiliki perbedaan dalam hal nishab dan haul. Hanya zakat yang memiliki nishab dan haul. Sedangkan perbedaan infaq dan shadaqah yaitu infaq berupa materi, tetapi shadaqa bisa juga berupa non materi. Harta yang dimiliki akan menjadi lebih berkah apabila muslim menjalankan ibadah zakat, infaq, dan shadaqah.

UU No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa zakat adalah alat spiritual yang memiliki tujuan memberikan rasa adil, mengurangi kesenjangan, dan pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat. Maka diperlukan sistem manajemen zakat yang sesuai syariat Islam untuk mengatur pengelolaan zakat. Seiring dengan teknologi yang kian canggih, segala aktivitas manusia dapat dikelola secara efektif dan efisien. Banyak perusahaan atau organisasi yang menggunakan teknologi untuk mempermudah sistem informasi manajemen maupun kegiatan lainnya.

Sistem informasi manajemen merupakan suatu proses dari komunikasi yang mana informasi tersebut dimasukkan sebagai input masukan yang selanjutnya akan direkam dan disimpan untuk diproses sehingga menghasilkan keputusan yang merupakan output yang terdiri dari perencanaan, pengoperasian, pengawasan. Organisasi pengelola zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu LAZ dan BAZNAS. Pendiri LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah masyarakat, berbeda dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dibentuk oleh pemerintah.

Sistem informasi yang dimiliki BAZNAS bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). SIMBA adalah suatu aplikasi yang dikembangkan guna mengelola berbagai macam data yang diinput oleh Badan Amil Zakat Nasional. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur seperti data mustahiq, data muzakki, laporan harian, laporan bulanan, dll.

SIMBA memiliki dua sistem, antara lain SIO (Sistem Informasi Operasional) dan SIP (Sistem Informasi Pelaporan). SIO bertugas untuk menangani aktivitas operasi BAZNAS



seperti mencatat arus kas masuk dan keluar. Penghimpunan dana ZIS dari muzakki menyebabkan kas masuk. Sedangkan apabila dana ZIS sudah disalurkan kepada mustahiq maka menyebabkan kas keluar.

Perusahaan perlu merencanakan setiap kegiatan dan melaksanakan dengan pengelolaan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Konsep yang diperlukan adalah GCG (*Good Corporate Governance*). Prinsip GCG antara lain berupa transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, mandiri, dan setara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN DANA ZIS PADA BAZNAS KOTA KEDIRI”**

Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong (2013:04) suatu prosedur dalam penelitian yang mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, artinya suatu data dalam bentuk kata-kata atau keterangan dari narasumber yang menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan penjelasan mengenai gambaran suatu objek, kemudian hasilnya berupa interpretasi data. Penelitian ini bertujuan menggambarkan realita dari objek maupun subjek yang telah diteliti secara sistematis dan benar.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Sebagaimana penelitian deskriptif kualitatif yang mengharuskan peneliti terlibat langsung didalamnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data menganalisis data, dan melaporkan data penelitian dalam hal ini sebagai partisipan peneliti sebagian karena disini sedikit atau banyak akan terlibat dalam peninjauan potensi aktivitas bisnis pada objek penelitian sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisa data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh lembaga penanggung jawab setempat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Bandar Ngalim Nomor 12 Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118, Indonesia. Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung pada lokasi tersebut untuk memperoleh data.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagaimana suatu data objek dapat ditemukan. Pada penelitian kualitatif sumber data utama adalah hasil wawancara dan



aktivitas, selain itu dapat berupa dokumen dan lain-lain. Maka berikut klasifikasi sumber data:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Menurut Sugiyono (2012:225) sumber data primer merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil observasi atau wawancara sehingga berbentuk kata-kata atau aktivitas. Sumber data primer didapatkan dari sumber utama. Untuk mendapatkan data mengenai sistem informasi manajemen dan efektivitas pelaporan dana ZIS, maka dapat diperoleh di Baznas Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder merupakan sumber data dimana peneliti mengumpulkan data melalui perantara, artinya tidak bisa langsung mendapatkan data. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen dan menjadi pelengkap sumber data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sistem informasi manajemen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:23) untuk memudahkan pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode mendapatkan informasi dengan bertukar informasi diantara dua orang atau lebih, melakukan tanya jawab, sehingga terbangun topik yang diinginkan. Metode interview yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pemimpin, staf IT, dan pihak pengelola dana pada Baznas Kota Kediri.

2. Observasi

Observasi diartikan oleh Prastowo (2012:32) adalah sebagai suatu pengalaman dan melakukan pencatatan dengan runtut mengenai suatu gejala yang nampak terhadap objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu Pengamatan tentang suatu objek yang menjadi fokus penelitian dan mencatat peristiwa yang sedang terjadi, dengan demikian seorang observer sedang bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah melakukan pengamatan tentang objek yang menjadi fokus penelitian tidak saat peristiwa tersebut berlangsung. Dengan melakukan observasi dapat mengetahui gambaran yang utuh mengenai kondisi bagaimana sistem informasi manajemen pada Baznas tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:326) dokumentasi merupakan tulisan tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi. Macam-macam dokumentasi antara lain foto, lisan, dan karya monumental. Dokumentasi berguna sebagai bahan pendukung metode wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif, karena hal ini dapat memberikan jawaban yang sesuai realitas apakah suatu hipotesis dapat diterima atau tidak sesuai analisis teori dan hukum. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu aplikasi sistem informasi manajemen, laporan keuangan ZIS sebelum adanya sistem informasi manajemen, dan output pengolahan data keuangan ZIS.

6. Teknik Analisis Data



Menurut Sugiyono (2012:335), analisis data adalah proses pengorganisasian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disusun secara sistematis sehingga tiap kategori data dapat dijabarkan. Kemudian disusun pola dan memilah data-data yang penting untuk digunakan agar setiap orang mampu memahaminya.

Maka analisis data adalah proses penyusunan data secara kronologis pada kategori, pola, dan unsur dasar. Langkah awal menganalisis data adalah dengan membaca semua data, baik data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Melakukan analisa data ketika dan setelah pengumpulan data berlangsung.

Analisa data pada penelitian kualitatif hendaknya dilakukan secara kontinuitas. Maksudnya analisa data dilakukan sebelum, ketika, dan usai observasi. Menurut Djam'an Satori (2014:56) proses analisa data dilakukan saat membuat rumusan masalah, sebelum penelitian berlangsung, hingga penulisan hasil penelitian terjadi. Namun analisa data yang paling pokok adalah saat di lapangan dan ketika proses pengumpulan data berlangsung.

Selanjutnya analisis data, menurut Djam'an Satori (2014:56) dibutuhkan tiga cara, antara lain :

1. Reduksi Data

Yaitu meringkas, memfokuskan dan memilih hal yang pokok dan penting, membuang hal-hal yang yang dirasa tidak perlu, mencari pola dan temanya. Panduan peneliti ketika melakukan reduksi data yaitu tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan yang utama dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal itu yang menjadi perhatian peneliti ketika mereduksi data.

2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan beberapa informasi yang ada dan yang telah disusun, yang mana informasi tersebut terdapat kemungkinan untuk ditarik kesimpulan dan perlu dilakukan tindakan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyajikan data, antara lain dengan uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan lain - lain.

3. Penarikan Kesimpulan

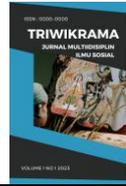
Yaitu data direduksi dapat ditarik untuk dibuat kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan pada awal penelitian merupakan kesimpulan sementara apabila tidak ada bukti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya yang kuat. Namun, jika kesimpulan pada awal penelitian terdapat bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian dapat dicek menggunakan derajat kredibilitas (ukuran kepercayaan). Fungsi kredibilitas data sebagai alat pembuktiann apakah fakta di lapangan sesuai dengan hipotesa. Menurut Sugiyono (2012:7) ada beberapa teknik pemeriksaan data yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas data atau keabsahan data, antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada penelitian kualitatif seperti dijelaskan sebelumnya yang menjadi unsur utama adalah peneliti itu sendiri. Proses pengumpulan data bergantung pada kehadiran peneliti, jangka waktu tidak bisa singkat, sehingga untuk mengamati latar penelitian dibutuhkan perpanjangan pengamatan. Artinya seorang peneliti harus



tinggal di tempat penelitian atau mengawasi langsung setiap tindakan obyek penelitian hingga pengumpulan data mencapai titik jenuh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Demi meningkatkan ketekunan, seorang peneliti dituntut selalu teliti dengan langkah mengecek ulang setiap informasi yang sudah dikumpulkan apakah valid atau tidak. Maka peneliti dapat mengamati objek penelitian secara kontinu dan membaca berbagai macam referensi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Triangulasi

Yaitu mengecek atau membandingkan data tersebut dengan memanfaatkan sesuatu yang terdapat diluar data itu. Tujuan triangulasi yaitu meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun secara intrepetatif dari penelitian kualitatif. Tahap Penelitian.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang disusun berdasarkan alat analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah ini dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Untuk kerangka pikir diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa Baznas Kota Kediri sebagai objek penelitian dengan melakukan wawancara terstruktur untuk menggali informasi terkait Sistem Informasi Manajemen yang dilakukan di Baznas Kota Kediri. Selain wawancara terkait Sistem Informasi Manajemen di Baznas juga akan dilakukan wawancara terkait Efektivitas Pelaporan Dana Zis yang ada pada Baznas Kota Kediri. Setelah melakukan wawancara untuk menggali informasi maka akan dianalisis yang nantinya bisa ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Baznas Kota Kediri

Pada era saat ini, manusia tidak bisa lepas dari adanya teknologi. Semua aktivitas manusia menggunakan teknologi, dengan adanya teknologi tersebut pekerjaan



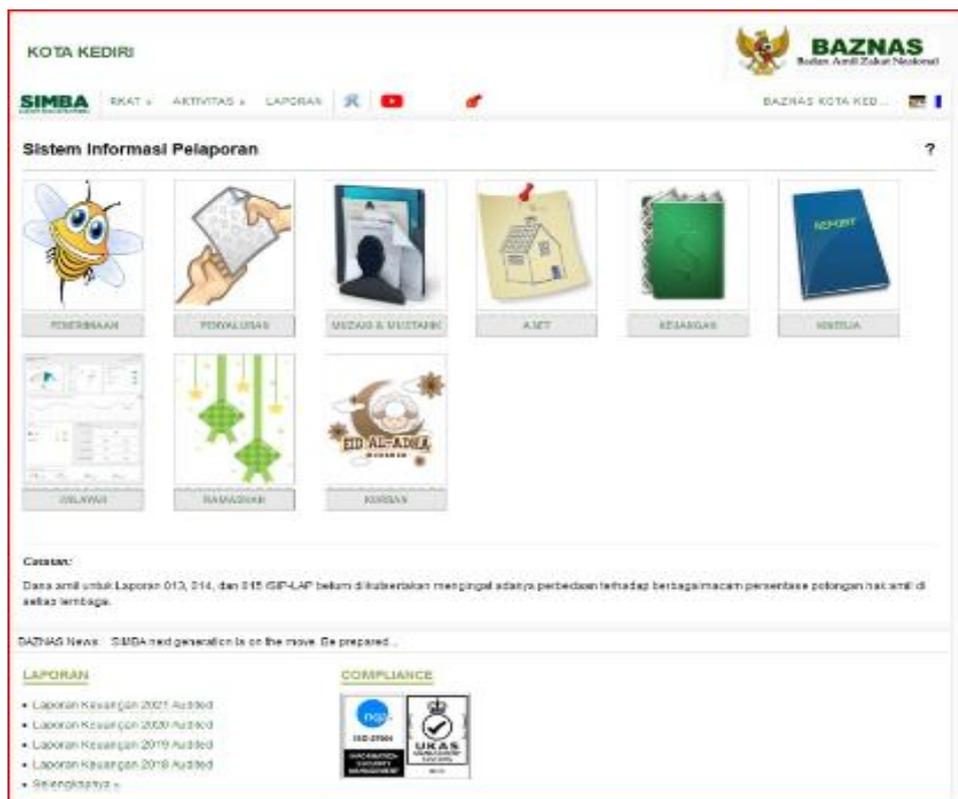
manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Saat ini banyak sekali perusahaan atau organisasi yang telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri memiliki sistem informasi manajemen yang disebut dengan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas). Pada tahun 2012 Baznas pusat membuat SIMBA yang berfungsi untuk mempermudah dalam pelaporan dana ZIS ke Baznas pusat. Sutabri (2016:32) menyatakan bahwa, sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang mana dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dengan memanfaatkan teknologi komputer.

Sistem informasi manajemen Baznas berbentuk aplikasi yang mana staf IT Baznas Kota Kediri apabila ingin melakukan *log in* pada aplikasi tersebut harus memasukan password terlebih dahulu. Baznas nasional memberikan password yang berbeda pada masing-masing Baznas yang berkedudukan di daerah. Dengan adanya sistem informasi manajemen tersebut Baznas provinsi dan nasional dapat dengan mudah memantau bagaimana perkembangan Baznas pada masing-masing daerah.

Sistem informasi manajemen Baznas memiliki berbagai macam fitur yang mana masing-masing fitur tersebut memiliki fungsi yang berbeda – beda. Fitur yang terdapat pada SIMBA antara lain, data lembaga dan kegiatan fungsinya mencatat program kegiatan Baznas Kota Kediri, rencana kerja dan anggaran tahunan fungsinya mencatat RKAT Baznas Kota Kediri, muzaki dan transaksi kas masuk fungsinya mencatat data seluruh muzaki pada Baznas Kota Kediri, mencetak bukti setor zakat dan mencatat transaksi dana ZIS yang masuk pada Baznas Kota Kediri, mustahik dan transaksi kas keluar fungsinya untuk mencatat data mustahik Baznas Kota Kediri dan transaksi pendistribusian dana ZIS, manajemen amil dan dana operasional fungsinya mencatat data amil Baznas Kota Kediri dan arus kas masuk dan keluar operasional Baznas Kota Kediri, dan fitur laporan fungsinya membuat laporan keuangan Baznas Kota Kediri. Dalam mengoperasikan masing – masing fitur tersebut langkah-langkahnya yaitu memilih fitur yang diinginkan dan memasukkan data tersebut pada fitur yang telah dipilih.

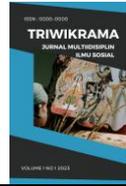
Membuat laporan keuangan pada SIMBA langkahnya juga sama dan secara otomatis ketika data laporan keuangan sudah dimasukkan pada SIMBA dan kemudian telah diproses oleh SIMBA maka secara otomatis sudah menghasilkan laporan keuangan yang telah mengacu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Sebelum adanya SIMBA pelaporan dana ZIS dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan aplikasi pengolah angka (*microsoft excel*), namun sampai saat ini Baznas Kota Kediri juga masih membuat laporan keuangan secara manual untuk pelaporan kepada UPZ. Setiap satu bulan sekali pada Baznas provinsi melakukan pembaharuan pada sistem informasi manajemen Baznas, pembaharuan ini berfungsi untuk menambah fitur pada sistem informasi manajemen Baznas dan untuk menghapus data – data yang sudah tidak diperlukan lagi. Hambatan Baznas Kota Kediri dalam membuat laporan dana ZIS yaitu pada Baznas Kota Kediri belum memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi. Sehingga ketika terdapat kesalahan dalam pembuatan laporan dana ZIS dengan menggunakan SIMBA langsung bisa mengetahui kesalahannya terdapat dimana dan bisa langsung diperbaiki tanpa menunggu Baznas provinsi melakukan pengoreksian laporan dana ZIS. Apabila dalam memasukkan dana pada pembuatan laporan dana ZIS dengan menggunakan SIMBA sudah benar maka hasil laporan yang dihasilkan oleh SIMBA juga sudah akurat.

2. Menu Pada Informasi Pelaporan



Sumber: Baznas Kota Kediri

Sistem SIMBA sangat bergantung dan harus didukung oleh jaringan internet maupun dalam program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah Muzakki, sehingga hal ini masih menjadi bagian kendala penerapan SIMBA di kantor BAZNAS di daerah yang kurang terfasilitasi dengan jaringan internet. Pada menu akan tampil penyaluran, penerimaan, muzaki dan mustahik, asset, keuangan, kinerja, wilayah ramadhan serta qurban. Tetapi pada tampilan menu pada aplikasi SIMBA yang berfungsi atau yang



sering digunakan di Baznas yaitu penerimaan dan penyaluran, yang lain masih dalam proses membenahan sehingga pada sistem SIMBA yang berfugsi hanya penerimaan dan penyalurannya saja. Pada menu asset masih belum ke isi sama sekali dikarenakan *accounting* Baznas Kota Kediri masih baru, kemungkinan tahun depan baru ada untuk menu asset. Selanjutnya pada menu keuangan sudah otomatis ketika kita menginput *muzaki* maupun *mustahik* maka otomatis akan membentuk laporan keuangan. Selanjutnya untuk menu wilayah belum bisa dibuka dikarenakan yang bisa membuka BAZNAS Jatim. Selanjutnya menu ramadhan dan qurban masih dalam proses pengajuan ke pusat untuk proses perubahan namun dari pusat belum acc. Serta ramadhan dan qurban merupakan diluar neraca, sehingga tidak termasuk kepenghimpunan. Sehingga itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk tercapainya SIMBA sesuai dengan tujuan terciptanya sistem ini memberikan pelayanan dan pengumpulan dan penyaluran ZIS yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

3. Perbandingan Rumah Zakat dengan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas)

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola Zakat, Infaq, Sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat serta membangun kemudahan dalam pembayaran ZIS dan dana sosial lainnya. Dengan adanya Rumah Zakat bisa dibayarkan melalui rekening rumah zakat melalui via online atau transfer. Rumah Zakat juga menyediakan kalkulator zakat yang nantinya akan mempermudah *muzaki* atau donatur sebelum melakukan pembayaran. Kalkulator yang tersedia pada Rumah Zakat meliputi kalkulator penghasilan, kalkulator perusahaan, kalkulator perdagangan dan kalkulator emas. Sebelum membayar zakat *muzaki* bisa menghitung terlebih dahulu berapa pendapatan yang diperoleh dan yang harus dibayarkan.

4. Program Rumah Zakat

Zakat

Zakat Penghasilan	Zakat Maal	Zakat Perdagangan	Zakat Emas
Zakat Tabungan	Zakat Pertanian	Zakat Perusahaan	Zakat Saham

Infak & Sedekah Selengkapnya

Infak Bantuan Kesehatan	Infak Buku Anak Pedalaman	Rumah Quran Sukomanunggal	Infak Sumur Bor untuk Banten
Sedekah Pangan	Sedekah Air Bersih	Sedekah Bantu Veteran	Infak Sembako Keluarga

Wakaf Selengkapnya

Wakaf untuk Ayah	Wakaf Sumber Air Dusun Sukamaju	Wakaf Hari Ibu	Wakaf Renovasi Masjid Sagu
Wakaf Masjid Tegal	Wakaf Sumber Air Selaawi Garut	Wakaf Masjid untuk Orang Tua	Wakaf untuk Orang Tua

Beasiswa Baik Selengkapnya

Beasiswa Baik Untuk Akbar	Beasiswa Baik Untuk Tiara	Beasiswa Baik	Beasiswa Baik Untuk Jumra
Beasiswa Baik Untuk Daffa	Beasiswa Baik Untuk Dinda	Beasiswa Baik Untuk Kirana	Beasiswa Baik untuk Pusvita Dewi

Sumber : Rumah Zakat

Rumah Zakat mempunyai banyak program seperti gambar diatas. Seperti Zakat, Infaq, Sedekah, wakaf dan beasiswa. Dengan adanya program rumah zakat memudahkan donatur dalam melakukan zakt, infaq, sedekah, wakaf maupun beasiswa. Donatur tinggal memilih sesuai yang diinginkan atau yang akan didonaturkan.



5. Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu bentuk pencapaian pada setiap kegiatan yang menghasikan kepuasan. Keberhasilan dari pencapaian tujuan dapat terrealisasikan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan. Efektivitas ditentukan atas kesesuaian antara pelaksana dengan rencana yang telah ditentukan.

Dengan adanya Rumah Zakat mampu membantu membantu penghimpunan dana maupun pengumpulan dana secara mudah dan efisien. Dengan adanya Rumah Zakat mampu meningkatkan penghimpunan mencapai target. Namun Rumah Zakat belum mempunyai fitur-fitur seperti SIMBA, akan tetapi Rumah Zakat bisa diakses oleh semua masyarakat.

Sedangkan SIMBA mempunyai banyak fitur dan langsung terhubung dengan SIMBA pusat. Ketika belum melaporkan atau ada yang salah dalam input data, maka akan dapat notif dari pusat. Sebagian menu yang ada pada SIMBA masih dalam proses pembenahan. Menu yang setiap hari digunakan oleh BAZNAS Kota Kediri yaitu kas masuk, kas keluar. Aplikasi SIMBA sangat membantu pegawai BAZNAS dalam melakukan pekerjaannya. Akan tetapi SIMBA hanya bisa diakses oleh pegawai BAZNAS saja.

Kesimpulan

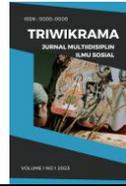
Dari pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dipaparkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem informasi manajemen Baznas Kota Kediri berfungsi untuk mempermudah pelaporan dana ZIS pada Baznas pusat maupun Baznas kota Kediri. Terdapat berbagai macam fitur pada sistem informasi manajemen Baznas dan masing-masing fitur tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam melakukan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan SIMBA yaitu dengan memasukkan data pada SIMBA, setelah SIMBA memproses data tersebut, secara otomatis laporan keuangan telah dibuat dan sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan).
2. Dengan menggunakan sistem informasi manajemen Baznas, pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Pembuatan laporan dana ZIS dengan menggunakan sistem informasi manajemen sudah sesuai dengan prinsip manajemen syariah, yaitu menjalankan kejujuran, menegakkan keadilan, musyawarah, dan profesional, walaupun masih adanya kekurangan.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti memandang perlu adanya masukan untuk Baznas Kota Kediri antara lain :

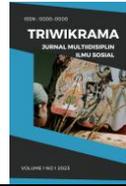
1. Baznas Kota Kediri perlu bekerja sama dengan lembaga pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA di Kota Kediri untuk mewujudkan program Kediri cerdas yang belum bisa terealisasi.
2. Baznas Kota Kediri dalam menyusun laporan keuangan ZIS memerlukan tenaga profesional di bidang akuntansi agar tidak terjadi kekeliruan data.
3. Sistem informasi yang diciptakan Baznas Kota Kediri yang diberi nama BASKED untuk segera diselesaikan pembuatannya agar pelaporan dana ZIS kepada muzaki lebih terbuka lagi.
4. Baznas Kota Kediri perlu membuat website dan media sosial yang dikelola secara baik resmi untuk memberikan informasi terkait kegiatan Baznas Kota Kediri, dengan



masyarakat mengetahui semua kegiatan pada Baznas Kota Kediri masyarakat semakin tertarik untuk menitipkan dana ZIS pada Baznas Kota Kediri.

Daftar Pustaka

- a) Adnan Ath-Tharsyah. (2014). *Anda dan Har ta* (Pustaka Al-Kausar, ed.). Jakarta.
- b) Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50.
- c) Didin Hafidhuddin. (2016). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah* (PT Gema Insani Press, ed.). Jakarta.
- d) Djam'an Satori, A. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- e) George R. Terry. (2014). *Dasar dasar Manajemen* (P. B. Aksara, ed.). Jakarta.
- f) Hasbiyaallah. (2017). *Fiqh dan Ushal Fiqh* (R. Rosdakarya, ed.). Bandung.
- g) Husein. (2015). *Cara Praktis Menghitung Zakat* (K. Pustaka, ed.). Ciputan.
- h) Lexy J. Moelong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya., ed.). Bandung.
- i) Nabilah. (2016). *Pengaruh Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya*. 21.
- j) Prastowo, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogyakarta: Ar Ruzz.



- k) Rohiman Notowidagdo. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Amzah, ed.). Jakarta.
- l) Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Empat, ed.). Jakarta.
- m) Sari, W. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 01(1), 1689–1699.
- n) Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- o) Supiana dan Karman. (2012). *Materi Pendidikan Agama Islam* (R. Rosdakarya, ed.). Bandung.
- p) Sutabri. (2016). *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi Revi). Yogyakarta.
- q) Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dokumen di akses pada tanggal 15 Februari 2023.
- r) Sutrisno Edi. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Kencana, ed.). Jakarta.
- s) Yusuf Qardhawi. (2013). *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Remaja Rosdakarya, ed.). Bandung.